



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 5132-5139

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Pemungutan Pajak Restaurant Terhadap Peningkatan Pendapatan Daerah Kota Denpasar

Enik Aryani^{1✉}, Ni Putu Tirka Widanti², Ida Ayu Putu Sri Widnyani³

Universitas Ngurah Rai

Email: enikariani2704@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini mengkaji dampak pemungutan pajak restoran terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Denpasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pemungutan pajak restoran sangat bergantung pada tingkat kepatuhan wajib pajak, efektivitas pengawasan dan penegakan hukum, serta sistem perpajakan yang diterapkan. Selain itu, penggunaan teknologi informasi berperan penting dalam meningkatkan efisiensi proses pemungutan pajak. Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi pemerintah daerah, antara lain ketidakakuratan dalam pelaporan pendapatan serta rendahnya kesadaran wajib pajak terhadap kewajiban perpajakan. Berdasarkan temuan penelitian ini, pemungutan pajak restoran terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan daerah. Meskipun demikian, diperlukan upaya lebih lanjut dalam memperkuat pengawasan, meningkatkan kesadaran wajib pajak, serta mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem perpajakan. Sebagai rekomendasi, penelitian ini menyarankan pengembangan strategi pemungutan pajak yang lebih efektif, penerapan teknologi informasi guna memfasilitasi pemantauan dan pelaporan pajak secara real-time, serta peningkatan edukasi dan sosialisasi kepada pelaku usaha untuk mendorong kepatuhan pajak yang lebih baik.

Kata Kunci: *Pemungutan Pajak Restaurant, Kepatuhan Wajib Pajak, Teknologi Informasi*

Abstract

This study examines the impact of restaurant tax collection on the increase in Regional Original Revenue (PAD) in Denpasar City. The findings indicate that the effectiveness of restaurant tax collection is highly dependent on taxpayer compliance, the efficiency of supervision and law enforcement, and the tax system implemented. Additionally, the use of information technology plays a crucial role in enhancing the efficiency of tax collection processes. However, the local government faces several challenges, including inaccuracies in income reporting and a lack of taxpayer awareness regarding tax obligations. Based on the results of this study, restaurant tax collection has been proven to contribute positively to increasing regional revenue. Nevertheless, further efforts are needed to strengthen supervision, improve taxpayer awareness, and optimize the use of information technology in the tax system. As recommendations, this study suggests developing a more effective tax collection strategy, implementing information technology to facilitate real-time tax monitoring and reporting, and enhancing education and socialization efforts for business owners to encourage better tax compliance.

Keywords: Restaurant Tax Collection, Taxpayer Compliance, Information Technology

PENDAHULUAN

Kota Denpasar sebagai pusat pemerintahan dan ibu kota Provinsi Bali, memiliki peran strategis dalam sektor pariwisata Indonesia. Setiap tahunnya, jutaan wisatawan domestik maupun mancanegara berkunjung untuk menikmati keindahan alam, budaya, serta kuliner khas yang beragam. Pertumbuhan sektor pariwisata ini berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian lokal, terutama dalam industri makanan dan minuman yang mencakup restoran, kafe, serta berbagai tempat usaha kuliner lainnya. Melihat potensi tersebut, pemerintah daerah memanfaatkan dinamika sektor kuliner sebagai salah satu sumber pendapatan melalui pemungutan pajak restoran. Pajak ini dikenakan atas transaksi penjualan makanan dan minuman, yang kemudian menjadi bagian penting dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dana yang diperoleh dari pajak restoran digunakan untuk mendukung pembangunan infrastruktur, meningkatkan pelayanan publik, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Denpasar.

Namun, dalam implementasinya, pemungutan pajak restoran menghadapi berbagai tantangan yang perlu segera diatasi. Salah satu kendala utama adalah tingkat kepatuhan wajib pajak yang masih rendah. Beberapa pelaku usaha restoran cenderung melaporkan pendapatan yang lebih kecil dari jumlah sebenarnya sebagai upaya mengurangi beban pajak. Praktik ini mengakibatkan potensi kebocoran pendapatan daerah yang seharusnya dapat digunakan untuk pembiayaan program pembangunan. Selain itu, sistem pengawasan dan penegakan hukum yang belum berjalan secara optimal juga menjadi kendala dalam

memastikan kepatuhan pajak. Kesadaran para pelaku usaha tentang pentingnya pajak bagi pembangunan daerah masih kurang, karena banyak yang menganggap pajak sebagai beban tambahan daripada kontribusi yang mendukung kemajuan wilayah.

Minimnya edukasi dan sosialisasi dari pemerintah daerah mengenai manfaat pajak dan kewajiban perpajakan turut berkontribusi terhadap rendahnya kepatuhan wajib pajak. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya peningkatan literasi pajak melalui berbagai program, seperti seminar, workshop, serta kampanye kesadaran pajak. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik, diharapkan para pelaku usaha restoran lebih sadar akan kewajibannya dan secara aktif berpartisipasi dalam sistem perpajakan yang transparan.

Selain faktor kepatuhan, kendala teknis dalam proses pemungutan pajak juga menjadi tantangan tersendiri. Sistem pencatatan keuangan yang masih kurang tertata dengan baik di beberapa restoran menghambat akurasi pelaporan pajak. Oleh karena itu, penggunaan teknologi informasi yang lebih canggih perlu diterapkan untuk meningkatkan efisiensi pemungutan pajak. Misalnya, penerapan sistem pelaporan pajak berbasis online serta integrasi perangkat transaksi elektronik dengan sistem perpajakan dapat membantu meningkatkan transparansi serta mengurangi potensi manipulasi laporan pendapatan.

Di sisi lain, keterbatasan jumlah dan kapasitas petugas pajak juga berpengaruh terhadap efektivitas pengawasan dan penagihan pajak. Oleh sebab itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam bidang perpajakan menjadi hal yang sangat penting. Pemerintah daerah perlu memberikan pelatihan kepada petugas pajak agar mereka memiliki kompetensi yang memadai dalam mengawasi dan menegakkan regulasi perpajakan. Investasi dalam pelatihan serta penguatan sistem pengawasan akan berdampak positif pada optimalisasi pemungutan pajak restoran di Kota Denpasar.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, diperlukan strategi yang komprehensif dalam mengelola pajak restoran secara lebih efektif. Pemerintah daerah harus menyusun kebijakan yang mencakup optimalisasi sistem pengawasan, peningkatan edukasi kepada wajib pajak, serta penerapan teknologi informasi yang mendukung pelaporan pajak secara lebih transparan dan akurat. Dengan pendekatan yang lebih inovatif dan berbasis teknologi, pendapatan dari sektor pajak restoran dapat ditingkatkan secara signifikan, sehingga dapat berkontribusi lebih besar terhadap pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat Kota Denpasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemungutan pajak restoran berkontribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Denpasar serta mengungkap berbagai kendala seperti pelaporan pendapatan yang tidak akurat, rendahnya

kesadaran pajak, serta keterbatasan sumber daya dalam pengawasan pajak restoran. Penelitian yang dibuat penulis menekankan pada faktor kepatuhan wajib pajak, pengawasan, dan penggunaan teknologi informasi dalam pemungutan pajak restoran di Kota Denpasar, sedangkan penelitian terdahulu lebih fokus pada kontribusi pajak restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara kuantitatif tanpa banyak membahas faktor pengaruh seperti teknologi dan edukasi wajib pajak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif kausal, yakni penelitian dengan mencari hubungan terkait sebab akibat suatu objek dengan objek lainnya. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu saran yang berfungsi untuk mengontrol suatu permasalahan suatu objek dengan objek lainnya. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif yang melakukan penjabaran mengenai suatu objek yang dalam hal ini adalah mengenai faktor kepatuhan wajib pajak, pengawasan, dan penggunaan teknologi informasi dalam pemungutan pajak restoran di Kota Denpasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan pemungutan pajak restoran dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Denpasar sangat bergantung pada beberapa faktor utama. Faktor-faktor tersebut meliputi tingkat kepatuhan para wajib pajak, efektivitas sistem pengawasan dan penegakan hukum, mekanisme pemungutan pajak yang diterapkan, serta keberhasilan sosialisasi dan edukasi kepada para pelaku usaha. Tingkat kepatuhan wajib pajak yang tinggi memiliki korelasi langsung dengan peningkatan penerimaan pajak daerah. Selain itu, pengawasan yang ketat dan penegakan hukum yang tegas berperan penting dalam mencegah praktik penghindaran pajak oleh pelaku usaha. Lebih lanjut, menyoroti urgensi pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan efisiensi pemungutan pajak, karena sistem berbasis teknologi dapat mengurangi risiko kesalahan manusia dan meningkatkan akurasi pelaporan pajak.

Meskipun pajak restoran memiliki kontribusi yang signifikan terhadap PAD Kota Denpasar, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan utama adalah ketidakakuratan dalam pelaporan pendapatan, yang menyebabkan penerimaan pajak tidak optimal. Manipulasi laporan pendapatan oleh wajib pajak menjadi faktor yang menghambat upaya optimalisasi pajak daerah. Rendahnya kesadaran wajib pajak juga menjadi hambatan, di mana kurangnya pemahaman mengenai

manfaat pajak bagi pembangunan daerah sering kali membuat pelaku usaha enggan untuk memenuhi kewajibannya. Selain itu, keterbatasan tenaga pengawas serta teknologi yang kurang memadai sebagai faktor yang menghambat efektivitas pengawasan pajak restoran. Sebagai solusi, pemberian insentif bagi wajib pajak yang taat dapat mendorong kepatuhan dan meningkatkan transparansi dalam pelaporan pendapatan.

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, teknologi informasi memainkan peran kunci dalam meningkatkan efisiensi sistem perpajakan. Implementasi sistem pelaporan pajak berbasis online dapat mempermudah proses administrasi, meningkatkan transparansi, serta mengurangi potensi kesalahan manusia. Integrasi perangkat transaksi elektronik dengan sistem pajak dapat memastikan pencatatan pendapatan yang lebih akurat dan transparan, sehingga meminimalkan celah bagi wajib pajak untuk melakukan kecurangan. Sementara itu, pentingnya pelatihan berkala bagi petugas pajak untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam melakukan pengawasan dan penegakan hukum. Pengembangan aplikasi layanan pajak yang ramah pengguna guna mempermudah wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya serta mengakses informasi terkait perpajakan secara lebih efektif.

Pajak restoran di Kota Denpasar diatur oleh Peraturan Daerah yang menetapkan tarif sebesar 10% dari total penjualan makanan dan minuman di setiap restoran. Pemerintah daerah telah menerapkan kebijakan pengawasan dan penagihan pajak yang lebih ketat guna meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan data dari Badan Pendapatan Daerah Denpasar, penerimaan pajak restoran mengalami peningkatan signifikan dalam lima tahun terakhir, menunjukkan efektivitas berbagai kebijakan yang diterapkan, termasuk edukasi kepada wajib pajak dan penerapan sistem pemantauan transaksi berbasis teknologi. Upaya ini mencakup audit berkala serta pemanfaatan teknologi informasi untuk memantau transaksi secara real-time, sehingga memastikan bahwa seluruh pendapatan restoran tercatat secara akurat dan sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.

Dari sisi kontribusi terhadap perekonomian daerah, pajak restoran berperan penting dalam meningkatkan PAD Kota Denpasar, dengan persentase kontribusi sekitar 15% dari total penerimaan daerah. Dana yang diperoleh dari pajak ini digunakan untuk membiayai berbagai proyek pembangunan, termasuk infrastruktur seperti perbaikan jalan, pembangunan fasilitas umum, serta pengembangan sektor pendidikan dan kesehatan. Selain itu, pajak restoran juga berfungsi sebagai sumber pendapatan yang stabil bagi pemerintah daerah, yang sangat berguna dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi.

Kendati demikian, masih terdapat tantangan yang harus diatasi guna mengoptimalkan pemungutan pajak restoran di Kota Denpasar. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya akurasi pelaporan pendapatan oleh beberapa restoran, yang sering kali melaporkan nilai pendapatan yang lebih rendah dari jumlah sebenarnya untuk mengurangi beban pajak. Praktik ini menyebabkan potensi kebocoran penerimaan pajak yang dapat berdampak negatif pada keuangan daerah. Selain itu, keterbatasan dalam pengawasan pajak, baik dari segi tenaga pengawas maupun teknologi yang digunakan, sering kali menjadi kendala dalam mendeteksi dan menindak pelanggaran perpajakan dengan cepat dan tepat.

Tingkat kesadaran wajib pajak yang masih rendah juga menjadi faktor yang perlu mendapatkan perhatian. Banyak pelaku usaha restoran yang masih menganggap pajak sebagai beban tambahan, bukan sebagai kewajiban yang mendukung pembangunan daerah. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah daerah perlu mengambil langkah-langkah strategis guna meningkatkan kepatuhan wajib pajak, salah satunya melalui edukasi dan sosialisasi yang lebih masif. Program seperti seminar, lokakarya, serta penyuluhan tentang manfaat pajak dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan kesadaran wajib pajak.

SIMPULAN

Dari beberapa pembahasan yang telah dipaparkan penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa pemungutan pajak restoran memiliki dampak positif terhadap peningkatan pendapatan daerah Kota Denpasar. Pajak ini membantu mendanai program pembangunan dan menstabilkan keuangan daerah. Namun, untuk mengoptimalkan hasil, diperlukan peningkatan dalam pengawasan dan kesadaran wajib pajak. Pemerintah daerah disarankan untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam pemungutan pajak, termasuk penggunaan teknologi informasi untuk monitoring dan pelaporan pajak secara real-time. Edukasi dan sosialisasi kepada pelaku usaha juga penting untuk meningkatkan kepatuhan pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiara, N. K. S., & Jati, I. K. (2020). Knowledge of Taxation as a Moderation of the Effects of Tax Sanctions and Fiscal Services on Restaurant Taxpayer Compliance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 4(8), 127-135.
- Bahmid, N. S., & Wahyudi, H. (2018). Pengaruh Pemungutan Pajak Hotel dan Pajak Hiburan

- Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1).
- Candrasari, A., & Ngumar, S. (2016). Kontribusi pajak hotel dan restoran terhadap peningkatan pendapatan asli daerah kota Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(2).
- Fadhli, A. N. (2023). Pemungutan Pajak Restoran Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan. *Journal of Accounting, Economics, and Business Education*.
- Jhoniarta, P. P. D., Widanti, N. P. T., & Sumada, I. M. (2023). Implementasi Kebijakan E-Government Pembayaran Pajak Hotel Secara Online Di Kota Denpasar Pada Badan Pendapatan Daerah Kota Denpasar. *Jurnal Widya Publika*, 11(2), 113-132.
- Marita, N. M., & Suardana, K. A. (2016). Pengaruh pajak daerah pada pendapatan asli daerah di Kota Denpasar. *E-jurnal akuntansi universitas udayana*, 14(1).
- Putu, R. N., Bagus, A. A., & Kade, D. L. (2019, February). Determinants of Compliance with Hotel and Restaurant Taxpayers in the Theory of Planned Behavior in the City of Denpasar. In *Proceedings of the 1st Warmadewa Research and Development Seminar (WARDS)*, 30 October 2018, Denpasar-Bali, Indonesia.
- Putu, W. N. G., & Asmara, P. I. W. (2019). Analysis of factors that influence the compliance of tax and restaurant taxes in Tabanan Regency of Bali, Indonesia. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 86(2), 216-227.
- Rikayana, H. L., & Nurhasanah, N. (2020). The Effect of Hotel Tax, Restaurant Tax, Entertainment Tax and The Number of Tourists on Locally-Generated Revenue at Bintan Districts. *Journal of Business Management and Accounting*, 2(2), 239-250.
- Sari, A. K., & Juniar, A. (2022). Pengaruh Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Masa Pandemi Covid-19 Kota Banjarmasin. *JRUP: Jurnal Referensi Dan Ulasan Perpajakan*, 3(1).
- Sudiana, I. K., & Widiana, I. N. W. (2015). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, pajak hotel restoran dan Pendapatan Asli Daerah terhadap belanja modal kabupaten/kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(11), 44580.
- Wicaksono, G., & Huda, M. N. (2022). Analisis Peranan Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Badung. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi*, 13(1), 99-112.
- Wulandari, D. A., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran Serta Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Derivatif: Jurnal*

Manajemen, 15(2).